

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Work life balance*

2.1.1 Definisi *Work life balance*

Schemerhorn (sebagaimana dalam Pamela, 2021) menjelaskan bahwa *work life balance* adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk menggapai suatu keseimbangan antara tanggung jawab seseorang terhadap keluarga dan pekerjaannya. Ada yang berpendapat bahwa meskipun pekerjaan dan keluarga merupakan dua bidang yang berbeda, keduanya tetap saling mempengaruhi. Pengertian dari (Lockwood, 2003) menggambarkan *work life balance* sebagai situasi di mana seseorang mengelola dua tanggung jawab atau tugas, seperti kehidupan pribadi dan profesional. Fisher et al (2009) menjelaskan “*work life balance is the effort made by an individual to balance multiple roles in their life*” jadi *work life balance* ialah usaha atau keadaan saat macam-macam peran yang dimiliki seseorang sudah seimbang.

Peneliti menggunakan konsep *work life balance* (WLB) dari Fisher karena memiliki pengertian dan dimensi yang membahas secara lengkap mengenai hubungan antara urusan pekerjaan dengan urusan pribadi. Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan dan sering digunakan untuk mengevaluasi keseimbangan kehidupan kerja, khususnya bagi pekerja, menurut Fisher et al. (2009). Penelitian yang diselesaikan oleh (Gunawan dan Fransiska, 2020) menilai *Work life balance* karyawan dan dampaknya terhadap output melalui penerapan teori Fisher et al. (2009). (Rini & Indrawati, 2019) selanjutnya menggunakan teori Fisher et al. (2009) untuk mempelajari perempuan Bali yang bekerja di sektor formal.

2.1.2 Dimensi *Work Life Balance*

Adapun empat dimensi dari variabel *work life balance* menurut Fisher et al. (2009) yaitu sebagai berikut :

1. *Work Interference Personal Life* (WIPL)

Dimensi ini mengungkap sejauh mana sebuah pekerjaan dapat memiliki peluang untuk mengganggu kehidupan pribadi seseorang yang mana interferensi ini dapat memberikan efek negatif pada kehidupan seseorang. Misalnya ketika pekerjaan membuat seseorang sulit untuk mengatur kehidupan pribadi di luar pekerjaan.

2. *Personal Life Interference Work (PLIW)*

Bagaimana kehidupan pribadi seseorang manusia dapat bertentangan dengan kehidupan profesionalnya dapat dinyatakan dalam dimensi PLIW. Misalnya, ketika kualitas dan kinerja seseorang pada saat bekerja dipengaruhi oleh suatu masalah dalam hidupnya.

3. *Personal Life Enhancement of Work (PLEW)*

Sejauh mana aspek kehidupan pribadi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bekerja lebih baik dinyatakan oleh dimensi PLEW. Seseorang yang sukses dalam kehidupan pribadinya, misalnya, akan bekerja dengan efisien dan tenang.

4. *Work Enhancement of Personal Life (WEPL)*

Dimensi WEPL menjabarkan bagaimana kehidupan seseorang dapat dibentuk oleh pekerjaannya. Misalnya, orang dapat menerapkan keterampilan yang mereka peroleh di tempat kerja untuk menyederhanakan tugas sehari-hari.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Work Life Balance*

Menurut Fisher (sebagaimana dikutip dalam (Adiningtyas & Mardhatillah, 2016) ada empat komponen yang akhirnya mempengaruhi *work life balance* seseorang :

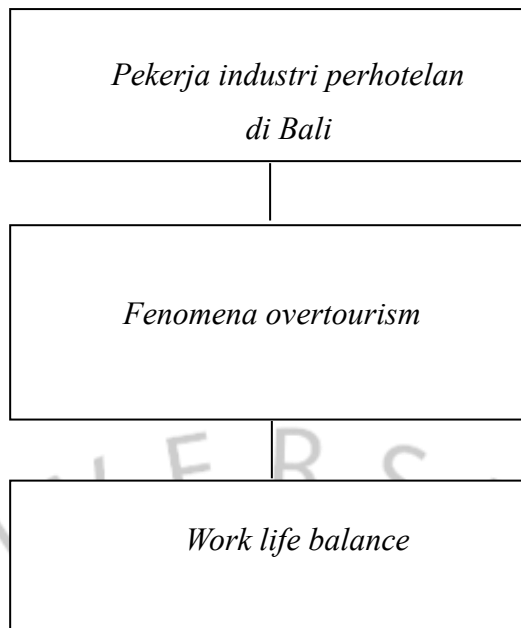
1. Waktu, merupakan jumlah waktu atau berapa lama seseorang meluangkan waktu untuk bekerja ataupun di rumah.
2. Perilaku, yaitu sebuah tindakan dan usaha untuk mencapai hal yang ditargetkan. Hal tersebut mengenai bagaimana seseorang menyikapi permasalahan dan tantangan dalam berbagai peran demi mencapai keseimbangan kehidupan kerja.
3. Ketegangan, meliputi hal seperti tekanan, kecemasan ataupun tingkat stres seseorang yang disebabkan berbagai peran.

4. Energi, merupakan seberapa banyak tenaga yang diperlukan untuk menjalankan masing-masing peran.

2.2 Kerangka Berpikir

Industri perhotelan merupakan industri yang memiliki beban kerja yang tinggi. Lamanya durasi bekerja, *shift work* yang kompleks serta tuntutan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bukanlah hal yang mudah dan dapat menguras energi fisik maupun mental. Dibarengi dengan fenomena yang sedang terjadi di Bali yaitu *overtourism* membuat semakin tingginya jumlah tamu secara tidak terkontrol yang akhirnya berpotensi menambah beban pekerjaan yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan setelahnya. Sulitnya kemampuan dalam menyeimbangkan *work life balance* adalah kendala atau salah satu hal yang akan dialami oleh pekerja di industri perhotelan khususnya di Bali karena terlalu beratnya tuntutan pada salah satu peran yaitu pekerjaan.

Karyawan di industri perhotelan berpotensi sulit dalam menyeimbangkan waktu dan peran mereka di pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan seperti keluarga, hal ini disebabkan waktu maupun energi mereka lebih banyak habis di pekerjaan. Berkurangnya kepuasan atau kualitas di masing-masing peran akibat peran lainnya masuk kedalam dimensi WIPL dan PLIW. Namun pada beberapa kasus kehidupan mereka diluar pekerjaan seperti keharmonisan dan kebahagiaan keluarga dapat meningkatkan kinerja saat sedang bekerja, hal ini masuk kedalam dimensi WEPL dan PLEW. Fisher et al. (sebagaimana dikutip dalam Rahmayati, 2021) menyatakan bahwa keseimbangan dikatakan tercapai ketika pekerjaan seseorang dapat meningkatkan kehidupan pribadinya; misalnya, keterampilan yang mereka peroleh melalui profesi mereka memungkinkan mereka memperoleh manfaat dan menyederhanakan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak adanya *work life balance* pada pekerja industri perhotelan di Bali.

Ha : Adanya *work life balance* pada pekerja industri perhotelan di Bali.